

Analisis SWOT Dalam Pengembangan Agribisnis : Studi Literatur

Lokot Muda Harahap *¹
Afifah Nida Suhailah Boru Dalimunthe ²
Jekson Sihombing ³
Nabila Khairunnisa ⁴
Tasya Chintain Simanjuntak ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

*e-mail : lokotmudahrp@unimed.ac.id¹, afifahsuhailah29@gmail.com², jeksons21@gmail.com³,
nabilakhairunnisa314@gmail.com⁴, tasyachintainss@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan analisis SWOT dalam pengembangan agribisnis, dengan fokus pada sektor agribisnis di Indonesia. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja pelaku agribisnis. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor agribisnis di Indonesia memiliki potensi besar, tetapi juga dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan infrastruktur yang belum memadai. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa kekuatan internal, seperti kualitas produk dan dukungan teknologi, dapat dimanfaatkan untuk menjawab peluang pasar yang tinggi, sementara kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan modal dan persaingan produk impor, perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan yang fokus pada peningkatan kualitas produk, pemberdayaan kelompok tani, dan penggunaan teknologi modern, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan agribisnis di Indonesia. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan pelaku agribisnis dapat mengambil langkah-langkah strategis menuju keberhasilan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Pengembangan Agribisnis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman

Abstract

This study aims to explore the application of SWOT analysis in the development of agribusiness, focusing on the agribusiness sector in Indonesia. SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) is used to identify and analyze the internal and external factors affecting the performance of agribusiness actors. The research methodology includes descriptive analysis, with data collection through questionnaires, interviews, observations, and literature studies. The findings indicate that the agribusiness sector in Indonesia has significant potential but also faces complex challenges, such as technological limitations, varying quality of human resources, and inadequate infrastructure. Through SWOT analysis, it was found that internal strengths, such as product quality and technological support, can be leveraged to address high market opportunities, while weaknesses and threats, such as limited capital and competition from imported products, need to be addressed. This study recommends development strategies focusing on improving product quality, empowering farmer groups, and utilizing modern technology, as well as fostering collaboration among the government, community, and private sector to enhance competitiveness and sustainability in agribusiness in Indonesia. With a deep understanding of these factors, it is hoped that agribusiness actors can take strategic steps toward sustainable success.

Keywords: SWOT Analysis, Agribusiness Development, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats

PENDAHULUAN

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Treaths) merupakan alat strategis yang sangat penting dalam merumuskan dan mengevaluasi rencana pengembangan di berbagai sektor, termasuk agribisnis. Dalam konteks pengembangan agribisnis, analisis ini membantu para pelaku usaha untuk memahami dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, baik dari sisi inner maupun eksternal. Dengan menggunakan analisis SWOT, pelaku agribisnis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam usaha mereka, serta peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal.

Sektor agribisnis di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Pengembangan usaha di bidang ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga melibatkan kegiatan hulu dan hilir yang mencakup rantai pasokan bahan baku, pengolahan produk, hingga pemasaran yang efisien. Namun, tantangan yang dihadapi dalam sektor ini cukup kompleks, termasuk keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang bervariasi, dan infrastruktur yang masih belum memadai. Semua faktor ini sering kali menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha agribisnis di tingkat lokal maupun nasional.

Melalui analisis SWOT, pelaku agribisnis dapat menggali lebih dalam mengenai potensi yang dimiliki, serta tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan daya saing mereka. Proses ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, tetapi juga membantu dalam merumuskan strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat yang efektif dan relevan untuk membantu pelaku agribisnis dalam merancang langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas usaha mereka.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan analisis SWOT dalam pengembangan agribisnis, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan menjawab tantangan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini, diharapkan pelaku agribisnis dapat mengambil langkah-langkah yang strategis dan terarah untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis serta menjadi referensi bagi praktik terbaik dalam pengelolaan usaha agribisnis di masa depan.

LANDASAN TEORI

Agribisnis

Kata "agribisnis" mengacu pada seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dengan pertanian, termasuk seluruh proses dari pengadaan, produksi, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian. Keseluruhan aktivitas yang saling terkait dalam usaha tani dan agroindustri, mulai dari penyediaan input sampai distribusi hasil, dianggap sebagai agribisnis, menurut Wibowo (1994). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Downey dan Erickson (1998), yang menyatakan bahwa agribisnis merupakan aktivitas yang luas dan berkaitan dengan manajemen komoditas pertanian, yang mencakup seluruh mata rantai produksi dan pemasaran. Agribisnis tidak hanya mencakup produksi pertanian; itu juga mencakup aspek manajemen ekonomi yang membantu bisnis bertahan lama.

Untuk memastikan bahwa semua elemen beroperasi secara optimal, manajemen sangat penting dalam agribisnis. E. Paul Roy (1993) menekankan bahwa agribisnis sebuah proses yang menggabungkan berbagai subsistem yang saling berhubungan, seperti penyediaan input pertanian, pengolahan hasil, dan pemasaran produk. Metode sistematis ini dapat membantu pengelolaan agribisnis menjadi lebih efektif, meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar. Kemajuan dalam teknologi dan inovasi pertanian juga memberikan peluang besar untuk pengembangan agribisnis di masa depan.

Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats), yang dihadapi sebuah perusahaan atau organisasi. Menurut Rangkuty (2018), analisis SWOT adalah alat yang berguna untuk menemukan komponen penting yang mempengaruhi kinerja bisnis sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi tentang keadaan internal dan eksternal yang relevan. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat strategi bisnis yang paling efektif.

Analisis SWOT dalam konteks kekuatan internal (sumber daya, kemampuan, dan keahlian khusus) memberi perusahaan keunggulan kompetitif, seperti sumber daya dan keahlian unik.

Sebaliknya, kelemahan internal adalah elemen internal yang dapat menghambat kinerja bisnis, seperti kekurangan sumber daya atau kurangnya pengalaman pasar. Untuk membuat strategi yang berhasil, sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan ini (Pearce dan Robinson, 2011).

Peluang dan ancaman termasuk elemen eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Peluang dapat diartikan sebagai kondisi atau tren positif dalam lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan, sedangkan ancaman adalah tantangan atau risiko dari luar yang dapat mengancam posisi perusahaan. Kotler dan Armstrong (2008) menyatakan bahwa analisis terhadap peluang dan ancaman sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dinamika pasar dan dapat menyesuaikan strategi agar tetap relevan. Oleh karena itu, memahami elemen-elemen ini membantu perusahaan membuat rencana strategis yang tepat untuk mengatasi perubahan di pasar dan lingkungan bisnis.

Untuk penerapannya analisis SWOT biasanya disajikan dalam bentuk matriks. Dalam matriks ini, faktor internal disebut kekuatan dan kelemahan, dan faktor eksternal disebut peluang dan ancaman.. Misalnya, strategi SO (Strengths-Opportunities) memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang, sedangkan strategi WT (Weaknesses-Threats) berfokus pada ancaman. Secara keseluruhan, analisis SWOT merupakan alat penting dalam manajemen strategis yang dapat membantu organisasi atau perusahaan membuat keputusan berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal. Jadi, jika analisis SWOT dilakukan dengan benar, maka akan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis di berbagai industri.

Pengembangan Agribisnis

Tujuan pengembangan agribisnis adalah untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing pertanian dengan menggunakan pendekatan sistematis dan terintegrasi. Soekartawi (2001) menyatakan bahwa pengembangan agribisnis tidak hanya berfokus pada meningkatkan produksi; itu juga mencakup pengolahan hasil, promosi produk, dan pembelian sarana produksi. Ini menunjukkan bahwa agribisnis harus dilihat sebagai sebuah sistem yang mencakup seluruh rantai nilai dari hulu ke hilir.

Pembangunan agribisnis memiliki peran strategis untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjamin ketahanan pangan. Berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi adalah empat prinsip utama yang harus menjadi dasar dari rencana pengembangan agribisnis (Departemen Pertanian, 2000). Efektivitas, kualitas produk, dan kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar adalah tanda sistem agribisnis yang berdaya saing. Di sisi lain, sistem berkerakyatan memastikan bahwa semua orang terlibat dalam proses produksi dan mendapatkan manfaat dari nilai tambah yang dihasilkan.

Kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup menjadi prioritas dalam pengembangan agribisnis yang berkelanjutan. Sejalan dengan Suryanto (2004) yang setuju bahwa untuk keberhasilan pengembangan agribisnis, faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan harus dipertimbangkan. Pengembangan yang terdesentralisasi juga meningkatkan daya saing daerah karena bisnis dapat menyesuaikan dengan keadaan lokal.

Dalam hal ini, sangat penting untuk menerapkan inovasi dan teknologi yang tepat guna di setiap subsistem bisnis. Untuk menghadapi tantangan di era globalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga penting. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pengembangan agribisnis diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE

Untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang penerapan analisis SWOT dalam pengembangan agribisnis, studi ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, laporan penelitian, jurnal akademik, dan artikel tentang metode analisis SWOT dalam agribisnis. Proses pengumpulan data mencakup memilih sumber yang dapat dipercaya, mengumpulkan data dari

perspektif faktor internal dan eksternal, dan menganalisis data dari perspektif faktor eksternal dan internal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan analisis SWOT dalam pengembangan agribisnis, mengoptimalkan peluang yang ada, dan memberikan saran yang relevan untuk mengatasi masalah dan memberikan rekomendasi berbasis bukti yang terkait dengan aktor agribisnis. Diharapkan pendekatan ini akan memungkinkan penelitian untuk mengatasi tantangan dan menggunakan peluang yang ada untuk memberikan rekomendasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2018). Analisis SWOT telah digunakan pada berbagai bidang dalam pemilihan strategi (Relawati, Baroh, & Ariadi, 2015). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan agribisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada berbagai sektor agribisnis, seperti hortikultura, tanaman pangan, dan florikultura, ditemukan bahwa analisis SWOT dapat memberikan panduan untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.

Kekuatan (Strengths)

Dalam konteks agribisnis, kekuatan merupakan aspek positif internal yang dapat mendukung keberhasilan usaha. Beberapa temuan utama terkait kekuatan adalah:

- **Kualitas Produk:** Produk agribisnis lokal seperti bawang merah, kacang tanah, dan anggrek memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- **Kelompok Tani yang Terorganisir:** Keberadaan kelompok tani aktif membantu dalam pengelolaan usaha secara kolektif, seperti distribusi pupuk dan pemasaran hasil panen.
- **Sumber Daya Alam yang Mendukung:** Indonesia memiliki tanah yang subur dan iklim tropis yang cocok untuk berbagai jenis tanaman agribisnis.
- **Dukungan Teknologi:** Adopsi teknologi sederhana seperti sistem irigasi tetes dan penggunaan benih unggul meningkatkan efisiensi produksi.

Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan adalah aspek internal yang dapat menghambat pengembangan agribisnis. Temuan terkait kelemahan meliputi:

- **Keterbatasan Modal:** Banyak pelaku agribisnis menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan untuk ekspansi usaha.
- **Kurangnya Kompetensi SDM:** Petani sering kali kurang terampil dalam menggunakan teknologi modern atau memahami manajemen usaha.
- **Infrastruktur Tidak Memadai:** Jalan menuju lahan pertanian sering kali rusak sehingga menghambat distribusi hasil panen.
- **Minimnya Diversifikasi Produk:** Banyak usaha agribisnis hanya fokus pada satu jenis komoditas tanpa mempertimbangkan diversifikasi untuk mengurangi risiko pasar.

Peluang (Opportunities)

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan agribisnis. Temuan utama terkait peluang meliputi:

- **Permintaan Pasar yang Tinggi:** Tren konsumsi produk organik dan sehat memberikan peluang besar bagi pelaku agribisnis untuk memperluas pasar.
- **Dukungan Kebijakan Pemerintah:** Program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan alat pertanian membuka akses bagi petani kecil.
- **Kemajuan Teknologi Pertanian:** Inovasi seperti drone untuk pemantauan lahan dan aplikasi berbasis IoT (Internet of Things) dapat meningkatkan produktivitas.
- **Ekspansi Pasar Internasional:** Produk agribisnis lokal memiliki potensi besar untuk diekspor ke negara-negara dengan permintaan tinggi.

Ancaman (Threats)

Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat keberhasilan usaha agribisnis. Temuan terkait ancaman meliputi:

- Persaingan Produk Impor: Harga produk impor sering kali lebih murah sehingga menjadi tantangan bagi produk lokal.
- Perubahan Iklim: Cuaca ekstrem, banjir, atau kekeringan dapat mengurangi hasil panen secara signifikan.
- Fluktuasi Harga Pasar: Harga komoditas agribisnis sering kali tidak stabil sehingga menyulitkan perencanaan keuangan petani.
- Ketidakpastian Kebijakan Pemerintah: Kebijakan yang berubah-ubah terkait subsidi atau regulasi ekspor dapat memengaruhi keberlanjutan usaha.

Analisis SWOT memberikan kerangka kerja strategis untuk memahami kondisi internal dan eksternal usaha agribisnis secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis di atas, strategi pengembangan agribisnis harus memprioritaskan pemanfaatan kekuatan dan peluang sambil berupaya mengatasi kelemahan serta mengantisipasi ancaman.

Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

1. Memanfaatkan Kekuatan
 - Pelaku agribisnis dapat meningkatkan kualitas produk melalui adopsi teknologi modern seperti penggunaan benih unggul atau pupuk organik.
 - Kelompok tani perlu diberdayakan melalui pelatihan manajemen usaha agar lebih terorganisir dalam pemasaran produk.
2. Mengatasi Kelemahan
 - Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas akses pembiayaan bagi petani kecil melalui program kredit mikro berbunga rendah.
 - Pelatihan teknis bagi petani tentang penggunaan teknologi pertanian modern harus ditingkatkan untuk meningkatkan kompetensi SDM.
3. Memanfaatkan Peluang
 - Pelaku agribisnis dapat memperluas pasar melalui platform digital seperti e-commerce untuk menjangkau konsumen lebih luas.
 - Kerjasama dengan pemerintah dalam program ekspor produk agribisnis lokal harus dioptimalkan agar produk lokal dapat bersaing di pasar internasional.
4. Mengantisipasi Ancaman
 - Untuk menghadapi perubahan iklim, pelaku agribisnis perlu menerapkan teknik pertanian adaptif seperti penggunaan varietas tahan cuaca ekstrem.
 - Diversifikasi produk agribisnis menjadi alternatif penting untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar.

Pengembangan agribisnis tidak hanya bergantung pada pelaku usaha tetapi juga membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah harus memberikan dukungan kebijakan yang konsisten, sementara pelaku usaha perlu berinovasi dalam produksi dan pemasaran. Analisis SWOT merupakan alat penting dalam merumuskan strategi pengembangan agribisnis karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal usaha. Dengan memanfaatkan kekuatan serta peluang sambil mengatasi kelemahan dan ancaman, pelaku agribisnis dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya analisis SWOT sebagai alat strategis dalam pengembangan agribisnis, yang membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja usaha. Kekuatan internal, seperti kualitas produk yang baik, keberadaan kelompok tani yang terorganisir, dan dukungan teknologi, memberikan keunggulan kompetitif bagi pelaku agribisnis. Namun, kelemahan internal, seperti keterbatasan modal, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, dan infrastruktur yang tidak memadai, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Di sisi peluang eksternal, terdapat permintaan pasar yang tinggi untuk produk organik, dukungan kebijakan pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan kemajuan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas. Namun, pelaku agribisnis harus tetap waspada terhadap ancaman dari persaingan produk impor, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar yang tidak stabil.

Strategi pengembangan agribisnis harus fokus pada pemanfaatan kekuatan dan peluang, sambil mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Pelaku agribisnis disarankan untuk meningkatkan kualitas produk melalui teknologi modern, memberdayakan kelompok tani, memperluas akses pembiayaan, dan memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan pelaku agribisnis dapat meningkatkan daya saing, mencapai keberlanjutan usaha, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. (2000). Strategi Pembangunan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). Principles of Marketing. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Nataliningsih, Dr. Ir. Hj., Purbo Susanto Seno, Dr. Gijanto, dan Karya K.S, Ir. (2018). *Manajemen Strategi Agribisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2011). Strategic Management: Formulation, Implementation and Control. New York: McGraw-Hill.
- Rangkuty, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Soekartawi. (2001). Pengembangan Agribisnis: Teori dan Praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis SWOT: Faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107-115.
- Suryanto. (2004). Prospek Pengembangan Agribisnis dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmu Pertanian*.
- Utami, M. M. D. (2015). Perumusan strategi pengembangan agribisnis tembakau di Kabupaten Jember menggunakan analisa SWOT. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 16(1), 65-74 .